

## BAB I PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Islam merupakan agama dakwah, hal ini dapat dikatakan bahwa, islam adalah agama yang mengajak, memanggil dan menyeru kepada umatnya untuk menuju kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma'rif dan mencegah dari kemungkaran sehingga umat islam akan selamat serta berbahagia didunia dan akhirat<sup>1</sup>. Selain agama yang memiliki artian untuk mengajak dan menyeru serta mencegah dari kemungkaran, Islam juga agama terakhir yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW, untuk membina umat manusia supaya berpegang teguh kepada ajaran-ajaran yang benar dan diridhai Allah, serta membantu tercapainya kebahagiaan hidup manusia, baik dunia maupun akhirat. Agama Islam merupakan agama penyempurna dari adanya bermacam agama sebelumnya. Perkembangan agama Islam yang disebarkan oleh Nabi Muhammad SAW di Makkah, Madinah dan kemudian menyebar kepenjuru dunia tidak lain yakni adanya proses dakwah yang dilakukan oleh tokoh Islam.

Perkembangan dakwah inilah yang menyebabkan agama Islam senantiasa berkembang dan disebarluaskan kepada masyarakat. Ada pula yang mengatakan bahwa, dakwah merupakan kegiatan yang dilakukan seorang muslim yang bertujuan untuk mengajak, menyeru, menuntun orang-orang menuju kejalan Allah. Menurut **Al-Khuli'I** Dakwah adalah “memindahkan umat dari satu situasi ke situasi yang lain”. Ada pula pengertian dakwah menurut **Hambzah Ya'kub** yakni “mengajak manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah Swt, dan Rasul-nya.”. Secara umum, dakwah adalah ajakan atau seruan kepada yang baik dan yang lebih baik.<sup>2</sup>

Dakwah Islam dilakukan dengan cara persuasive, yaitu : tidak memaksa, merusak dan tindakan kekerasan yang

---

<sup>1</sup> [Pengertian Dakwah; Terminologi, Tujuan, Komponen dan Media Dakwah - \(academicindonesia.com\)](http://academicindonesia.com) Diakses pada tanggal 5 Februari 2021, pukul 20.12

<sup>2</sup> Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* ( Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 2010), 16.

dapat menyebabkan *mad'u* menjauh dari kegiatan dakwah. Sehingga *da'I* perlu mengambil atau pemikiran baik, memiliki rasa semangat setiap *mad'u*. Dan yang terpenting ialah menyampaikan dengan bahasa melalui rasa dan fakta yang kuat, dengan pemahaman setiap *mad'u*.<sup>3</sup>

Gerakan-gerakan dakwah Islam yang berada di masa sekarang menjadi penglihatan besar, bahwa dakwah Islam dari masa ke masa terus berkembang dengan mengikuti perkembangan zaman dan selalu berkembang, baik secara internal ataupun eksternal. Secara internal, semakin banyak kesadaran yang dirasakan umat Islam terhadap keadaan Islam sendiri. Sebaliknya, faktor eksternal ialah saat ini umat manusia didunia dominan memeluk agama Islam, meskipun sebelumnya agama lain lebih dominan sebelum Islam. Hal ini dikarenakan, adanya wadah atau tempat dalam berdakwah yang siap untuk melanjutkan atau menindak lanjuti risalah Rasulullah dengan berbagai macam dakwah yang digunakan, sesuai dengan kreatifitas dan kemajuan perkembangan zaman. Kegiatan dakwah banyak kita jumpai didalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang kita jumpai, kegiatan dakwah masih banyak dilakukan dengan cara dilakukan dimimbar ataupun pada saat sholat jum'at, pengajian, haul dan lainnya.

Saat ini, kegiatan komunikasi di Dunia Islam pun mengalami perkembangan yang cukup membantu dan mengalami kemajuan. Salah satunya ialah kegiatan dakwah yang banyak memanfaatkan kemunculan berbagai media yang beredar atau yang saat ini kehadirannya sangat bergantung dengan kehidupan manusia, seperti media elektronik. Terdapat beberapa macam media elektronik yang berkembang atau bermunculan di kalangan masyarakat, seperti televisi dan radio yang hingga sekarang menjadi pilihan favorit dalam mencari informasi<sup>4</sup>.

Munculnya media yang beragam dan banyak kita jumpai saat ini, juga mempermudah *da'I* untuk menyebarkan

---

<sup>3</sup> Farida, "*PSIKOLOGI MAD'U DI ERA MEDIA ELEKTRONIK*" (AT-TABSIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam 4, no.2 (2016): 277, diakses pada 23 February, 2021, <https://journal.iainkudus.ac.id>.

<sup>4</sup> Al- hikmah, "*Optimalisasi Dakwah Melalui Media Sosial Di Era Milenial*", (Jurnal Dakwah, 12, No. 1,( 2018): 101, diakses pada 21 februari, 2021. <https://jurnal.iainpontianak.or.id>.

pesan ajaran Islam atau dakwah. Ditambah kemunculan ide-ide yang sangat membantu untuk kegiatan penyebarluasan yang dimiliki. Dan itu termasuk salah satu kekuatan yang wajib dan pendukung serta menambah nilai tersendiri dalam dakwah. Sebagai seorang pendakwah (*da'i*), harus bisa memahami keadaan kondisi, serta media yang digunakan dalam berdakwah, sebab seiring perkembangan zaman yang memasuki era ilmu dan teknologi yang semakin meningkat dan maju. Maka, wajar saja jika kita juga mengikuti sarana tersebut dengan tujuan untuk menghubungkan antara masyarakat satu dengan yang lainnya.

Teknologi elektronik yang semakin maju telah menyebabkan dunia semakin kecil. Pesan komunikasi yang dahulu tidak mungkin disampaikan pada suatu tempat, dengan radio atau televisi melalui satelit Palapa sekarang dapat sampai bukan dalam ukuran hari, jam atau menit, melainkan detik.<sup>5</sup>

Salah satu media yang menjadi wadah penyalur informasi dan pembentuk pendapat umum, ialah radio. Media radio dalam penggunaannya sangat efektif dan efisien, sebab penyebaran informasi komunikasi dapat tersebar dengan luas keberbagai kalangan masyarakat.<sup>6</sup> Radio secara umum dalam kehidupan sehari-hari digunakan sebagai penyampaian informasi. Suara yang kita dengar dan pesawat radio merupakan perubahan bentuk energy elektromagnetik dan gelombang radio yang ditangkap oleh pesawat radio, kemudian diubah melalui loudspeaker (pengeras suara) menjadi energy bunyi sehingga bisa kita dengar.<sup>7</sup> Karna dalam hal ini, perannya sangat strategis dan ditambah Indonesia yang memasuki era global saat ini, dimana informasi dengan kebebasan mengakses serta memperoleh informasi tersebut

---

<sup>5</sup> Farida, "Psikologis Mad'u di Era Media Elektronik", (Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, 4, No. 2, (2016), 278, diakses pada 23 February, 2021, <https://journal.iainkudus.ac.id>.

<sup>6</sup> Dea Damara, "Strategi Penyiaran Program Mandasi Mengembangkan di Radio Komunitas 107.2 FM", (Jurnal Ilmu Jurnalistik, 3, No. 4, (2018) 2, diakses pada 21 February, 2021. <https://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id>.

<sup>7</sup> M. Yose Rizal Saragih, "Dakwah Via Jurnalistik Radio", (An-Nadwah, xxv, No. 1, (2019), 67-68, diakses pada 21 February, 2021. <https://jurnal.uinsu.ac>.

semakin terbuka. Radio juga bisa menjadi wadah yang ampuh dalam berdakwah, selain menyajikan program acara yang kreatif dan luar biasa, dan disamping jangkauan yang dilalui radio juga luas, maka disinilah peran media juga dapat membantu sang dai tidak mengalami kesulitan untuk mengumpulkan *mad'u*. Karna, cukup *mad'u* ikut bergabung melalui frekuensi radio, maka disinilah misi dakwah melalui media radio bisa berjalan, dan pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

Bukan hanya sekedar informasi yang ditayangkan dalam radio siar, namun sesuai perkembangan teknologi elektronika juga membawa dampak dalam perkembangan di bidang komunikasi massa. Hal ini dikarenakan, peran media penyiaran didalam kehidupan masyarakat sangat berkaitan. Mulai infromasi seputar ekonomi, sosial, politik, hukum bahkan sampai keagamaan.

Begitupula dengan kebiasaan masyarakat sehari-harinya pun ikut terdampak. Mulai dari pengenalan alat komunikasi seperti gadget, media sosial serta Kemajuan teknologi informasi yang tidak ada batasnya, serta informasi yang menyebar atau berkembang dimasyarakat tak mengenal jarak dan waktu. Setiap detik, menit, begitu banyak informasi yang kita terima dari berkembangnya teknologi. Masyarakat juga dapat menegenal dunia dengan cepat dan mudah. Namun, kegiatan dakwah tidak ketinggalan dengan kemajuan teknologi.

Akan tetapi, kehadiran radio sempat mengalami penurunan atau melemah. Ini diakibatkan adanya sistem kemajuan dimana manusia dapat memperoleh informasi secara cepat dan bebas. Dengan adanya kemajuan gadget, internet, media sosial, dan yang lain yang dapat menjadikan keberadaan radio semakin melemah. Sesuai data yang diperoleh dari Komisi Penyiaran Indonesia (KPI), keberadaan radio pada tahun 2012 mengalami penurunan. Ini dikarenakan keberadaan internet yang sampai saat ini masih mengalami peningkatan yang sangat cepat. Ini dikarenakan alat dan platform media yang selalu menempel dan dapat dibawa ialah gadget, smart phone ataupun mobile iphone.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Kpi.go.id, diakses pada tanggal 11 maret 2022, pukul. 21.00,

Namun, pada tahun 2014, hingga 2016 pendengar radio mengalami peningkatan. Dan ditahun 2017 hingga sekarang, pendengar radio mengalami peningkatan. Bahkan, saat ini, banyak orang yang ingin mendirikan radio sebagai media komunikasi serta informasi. Selanjutnya, menurut survei Nielsen Consumer Media View (Survei Nielsen Indonesia 2017) menyebut bahwa radio masih menempati urutan keempat dibandingkan jenis media yang lain.

Dari sinilah, radio dinilai sebagai media yang efisien dalam fungsi serta membawa nilai positif untuk para penggemarnya. Ditambah, memasuki era milenial saat ini, pendengar radio tidak hanya kalangan orang tua yang mendengarkan, bahkan anak-anak yang dapat kita lihat sekarang pun banyak yang menggemari media ini. walaupun hanya sekedar mencari hiburan semata. Namun, mereka menilai bahwa keberadaan media radio saat ini juga dapat bersaing dengan media media lainnya, walaupun media ini hanya mengandalkan suara (*audio*) dan dapat memberikan tayangan tayangan yang menarik dengan tujuan dapat menarik minat pendengar yang lebih banyak lagi. Dan, pendengar (*audiens*) dapat berekspetasi dengan kekuatan otak.

Maka, disinilah peran penyiaran dinilai efektif, sebab pesan-pesan yang dibutuhkan khalayak (*audiens*) pendengar dapat tersampaikan dengan baik, serta media penyiaran dinilai efektif dalam menyampaikan pesan pesan serta dapat menjadi tempat atau sarana kegiatan berdakwah Islam yang bisa dilakukan secara terus menerus. Meskipun dibandingkan dengan media cetak dan elektronik yang lain, seperti televisi, kehadiran media radio dianggap kecil keberadaannya, sebab banyak sebagian masyarakat menganggap, mendengarkan radio ialah hal yang membosankan.

Disisi lain, medi radio adalah media elektronik termurah, baik pemancar maupun penerimanya. Selain itu, radio juga dikenal sebagai sarana komunikasi yang efektif dan efisien.<sup>9</sup> Ini berarti terdapat ruang untuk lebih banyak stasiun radio dan lebih banyak pesawat penerima dalam sebuah

---

<sup>9</sup> Ahmad Nur, "Strategi Dakwah Bagi Dosen Dakwah IAIN KUDUS", (Jurnal At Tabsyir, 6 No. 1, (2019), 5, diakses pada 23 February, 2021. <https://journal.iainkudus.ac.id>.

perekonomian sosial. Sebagai alat yang mendidik muatan sajiannya dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, moral dan akhlak seseorang. Sebagai alat penghibur, siaran radio dapat membuat seseorang terhibur, senang, memenuhi hobi, dan mengisi waktu luang<sup>10</sup>. Adapula beberapa faktor yang menjadi efektifitas sebuah radio siar, yakni:<sup>11</sup>

- a. Daya Langsung
- b. Daya Tembus
- c. Daya Tarik

Salah satu yang paling signifikan adalah adanya perkembangan media yang menjadi trend masyarakat. Kehadiran teknologi informasi dan komunikasi telah mendinamisasi didalam kehidupan manusia<sup>12</sup>. Ini dapat kita simpulkan bahwa, dunia penyiaran saat ini memiliki peran yang besar dan dapat mempengaruhi masyarakat. Penguasaan terhadap media merupakan terobosan terhadap efisiensi dan efektifitas dakwah, karena hal ini berhubungan erat dengan transformasi pemikiran, terutama dikalangan *educated middle class* (pendidikan kelas menengah) sebagai kekuatan serta unsur perubahan masyarakat menjadi yang lebih baik. Radio menjadi salah satu media massa yang sangat penting. Karna media ini tidak memperdulikan letak geografis, sehingga informasi yang disampaikan dapat disampaikan tanpa hambatan.

Dalam berdakwah, penggunaan media radio dinilai sangat efektif dan mendukung. Karena radio sebagai media, muatan-muatan agama tak harus hadir secara normative, tapi lewat pendekatan sosial dan perasaan/fikiran agar “menyentuh” para pendengar<sup>13</sup>. Sebab, melalui radio suara

---

<sup>10</sup> M. Yose Rizal Saragih, “*Dakwah Via Jurnalistik Radio*”, (Jurnal An-Nadwah, vol. xxv, No. 1, (2019), 69, diakses pada 21 February, 2021. <https://jurnal.uinsu.ac>.

<sup>11</sup> Ahmad Nur, “*Radio Sebagai Sarana Media Massa Elektronik*”, (Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, 3, No. 2 (2015), 240, diakses pada 21 February, 2021. <https://journal.iainkudus.ac.id>.

<sup>12</sup> Ahmad Nur, “*Strategi Dakwah Bagi Dosen Dakwah IAIN KUDUS*”, (Jurnal At-Tabsyir, 6 No. 1, (2019), 3, diakses pada 23 February, 2021. <https://journal.iainkudus.ac.id>.

<sup>13</sup> M. Yose Rizal Saragih, “*Dakwah Via Jurnalistik Radio*”, (Jurnal An-Nadwah, xxv, No. 1, (2019). 69, diakses pada 21 February, 2021. <https://jurnal.uinsu.ac>.

yang kita sampaikan dapat dipancarkan ke beberapa area lokalitas radio, bahkan adapula pancaran siaran tersebut dapat menembus ke beberapa daerah yang jaraknya tidak terbatas. Dapat kita bayangkan, jika kegiatan berdakwah dilakukan melalui siara radio maka pesan yang terkandung dalam dakwah tersebut dapat disampaikan dengan mudah dan praktis. Dengan hal ini, kegiatan dakwah tidak terbatas jarak ruang dan waktu. Efektivitas yang dimiliki media radio dalam menyampaikan informasi, juga dapat mendukung seorang *da' I* dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah dan mampu memodifikasi kegiatan dakwah dalam metode penyiaran, baik dapat melalui program ceramah, sandiwara, *talkshow*, dan lain sebagainya.

Adapun kelebihan media radio sebagai media dakwah ialah :<sup>14</sup>

- a. Bersifat langsung
- b. Siaran radio tidak mengenal jarak dan rintangan
- c. Radio siaran mempunyai daya tarik yang kuat
- d. Biaya yang relative murah
- e. Mampu menjangkau tempat-tempat terpencil
- f. Tidak terhambat oleh kemampuan baca dan tulis.

Hal ini pula yang dapat menjadikan bahwa media radio memiliki fungsi serta peran di dalam peyebaran agama (dakwah). Serta radio juga memiliki fungsi khusus, yakni disetiap dakwah media ini berfungsi sebagai media yang penyampaian pesan dakwah Islam dapat disampaikan dan disebarluaskan kepada khalayak pendengar dalam upaya perbaikan dan pembangunan spiritual umat muslim.<sup>15</sup>

Perlu diingat juga, bahwasannya media juga mempunyai peranan dan pengaruh yang besar dari baik serta buruk terhadap perkembangan dunia, maka wajar saja jika media Islami bersifat mendidik, menghibur, memberikan informasi, melakukan persuasi, dan dapat menyesuaikan peradaban zaman didalam penyampaian pesan dakwah. Serta

---

<sup>14</sup> M. Yose Rizal Saragih, “*Dakwah Via Jurnalistik Radio*”, (Jurnal An-Nadwah, xxv, No. 1, (2019), 69-70, diakses pada 21 February, 2021. <https://jurnal.uinsu.ac>.

<sup>15</sup> M. Yose Rizal Saragih, “*DAKWAH VIA JURNALISTIK RADIO*”, (An-Nadwah, Vol. XXV, No. 1, Januari-Juni, 2019), 71, diakses pada 21 February, 2021. <https://jurnal.uinsu.ac>.

sumber daya manusia (SDM) umat Islam pastinya semakin dilirik, dalam peluang berdakwah melalui media elektronik dan menjadikannya sebagai pengetahuan bagi perkembangan kualitas umat Islam. Berdakwah hakikatnya adalah berkomunikasi. Berbagai unsur dakwah hakikatnya juga menjadi unsur komunikasi. Antara keduanya terdapat kesamaan. Oleh karena itu memadukan antara teori dakwah dan komunikasi dengan mengaitkannya kepada radio sebagai media dakwah menjadi penting. Pesan-pesan dakwah akan efektif disampaikan melalui radio, apabila pesan tersebut sejalan dengan kebutuhan masyarakat pendengarnya, mudah dipahami, mampu menarik pendengar, memberi pencerahan dan sekaligus menghibur.<sup>16</sup>

Dengan merabaknya dunia penyiaran yang berkembang secara lokal maupun nasional, maka siapapun dapat memanfaatkan kemajuan elektronik sebagai media yang berkembang dan mendukung. Sama seperti halnya Radio R-lisa Fm, radio ini ialah radio siaran swasta yang berlatar belakang kajian yang disajikan ialah kajian islami, dan radio ini beralamat di Jl. Pemuda No.15 Jepara, Jawa Tengah. Radio awalnya bernama radio Mandalika karena dibawah kepemilikan perusahaan PT. MANDALIKA JEPARA, yang awal berdirinya tahun 1975 dan menggunakan modulasi AM. Pada tahun 2006, radio R-lisa berganti kepemilikan dan manajemen, sekaligus perubahan Frekuensi dari AM menjadi FM dan radio ini menjadi R-lisa. Radio ini sempat mengudara menggunakan frekuensi 89.6 Fm, kemudian padatahun 2013, berganti menjadi 88.0 Fm. Hal ini dikarenakan adanya penataan ulang jaringan radio, namun hal itu pun berjalan hanya sebentar. Kemudian, akhir 2013 R-lisa resmi mengudara pada frekuensi 94.7 Fm hingga sekarang. Sama seperti pada umumnya, radio R-lisa juga mempunyai berbagai segmen acara. Baik dari kalangan muda, tua, maupun lansia. Radio ini menyiarkan berbagai segmen yang diminati sesuai minat pendengar. Salah satu yang membuat penulis tertarik ialah adanya segmen yang menampilkan siaran tentang

---

<sup>16</sup> Alhadarah, “Efektivitas Komunikasi Dakwah Melalui Radio”, (Jurnal Ilmu Dakwah, 14, no. 27, (2015), 44. diakses pada 21 February, 2021 <https://core.ac.uk/>)

agama. Segmen ini ialah segmen Tombo Ati, yakni segmen yang berisi tentang program mengaji sore bersama KH. Drs. Imron Jamil (Jombang), yang mengulas tentang kitab Al-Hikam karya Ibn Atha'illah. Segmen ini tayang setiap hari, Pagi pukul 05.00 sampai 05.30, Siang pukul 12.00 sampai 12.30, dan Sore pukul 17.00 sampai 17.30.

## **B. FOKUS PENELITIAN**

Penelitian ini akan dilakukan di Radio R-Lisa fm yang beralamat Jl. Pemuda No.15 Kab. Jepara. Penelitian ini terfokus pada bagaimana strategi program siar yang ditayangkan oleh radio R-Lisa dalam segmen program Tombo Ati yang berisi tentang ngaji sore, yang mengulas tentang kitab Al-Hikam.

## **C. RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana strategi dakwah yang digunakan dalam program siar Tombo Ati di Radio R-Lisa Fm Jepara ?
2. Bagaimana nilai dakwah yang terkandung dalam program siar Tombo Ati di Radio R-Lisa Fm Jepara ?
3. Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam program siar Tombo Ati di Radio R-Lisa Fm Jepara ?

## **D. TUJUAN PENELITIAN**

1. Untuk mengetahui strategi dakwah yang digunakan dalam program siar Tombo Ati di radio R-Lisa Fm Jepara
2. Untuk mengetahui apa nilai dakwah yang terkandung didalam program siar Tombo Ati di Radio R-Lisa Fm Jepara
3. Untuk mengetahui factor pendukung dan penghambat dalam program siar Tombo Ati di Radio R-Lisa Fm Jepara.

## **E. MANFAAT**

1. Manfaat Teoritis :  
Melalui penelitian ini, diharapkan penulis dapat menambah wawasan serta memahami dunia penyiaran bahwa media radio juga dapat dijadikan sebagai media penyampaian dakwah saat ini serta melakukan analisis melalui media yang berkembang.

## 2. Manfaat Praktis

Harapannya melalui penelitian ini, dapat menambah dan memperkaya wawasan dan pemahaman tentang arti sebuah radio melalui pesan yang disampaikan dalam Program Siar Tombo Ati Di Radio R-Lisa Fm Jepara

## 3. Manfaat Akademisi

Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat menambah dan memperkaya wawasan serta memberikan sumbangan pemikiran kepada Fakultas Ilmu Dan Komunikasi Islam terhadap Program Siar Tombo Ati Di Radio R-Lisa Fm Jepara.

## F. SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

Sistematika penulisan bertujuan untuk memberikan gambaran dari masing-masing bagian dalam penyusunan skripsi supaya dapat terarah sesuai dengan bidang kajian. Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

### 1. Bagian Muka

Bagian ini terdiri dari: halaman judul, nota pengesahan, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi Arab-Latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

### 2. Bagian Isi

Bagian ini berisi garis besar yang terdiri dari lima bab yang saling berkaitan, kelima bab tersebut adalah sebagai berikut :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini peneliti menguraikan mengenai latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

#### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini membahas mengenai deskripsi kajian teori terkait judul terdiri dari strategi, dakwah, unsur dakwah, prinsip dakwah, radio sebagai media dakwah, serta kajian kitab Al - Hikam. Dalam bab ini juga memuat penelitian

terdahulu, kerangka berfikir dan pertanyaan penelitian.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini mengemukakan jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini peneliti menguraikan mengenai gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian yang terdiri dari data tentang strategi dakwah melalui program siaran tobo ati di radio R-lisa fm Jepara, serta analisis data yang terdiri dari : bagaimana strategi dakwah yang digunakan dalam program siaran tobo ati di radio R-lisa fm Jepara, bagaimana nilai dakwah yang terkandung dalam program siaran tobo ati di radio R-lisa fm Jepara, dan apakah factor pendukung dan penghambat dalam program siaran tobo ati di radio R-lisa fm Jepara.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran, serta penutup.

3. Bagian akhir

Bagian akhir ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup.